Jurnal Igakerta: Inovasi Gagasan Abdimas dan Kuliah Kerja Nyata
Vol. 2, No. 2, Juni 2025
E-ISSN: 3048-4499
https://igakerta.com/jurnal/index.php

Pendampingan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Belajar KSB Semarang

Heny Hartono[1*], Krismalita Sekar Diasti[2]
[1,2]Fakultas Bahasa dan Seni Soegijapranata Catholic University
**surel: heny@unika.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak pra-sejahtera di Rumah Belajar KSB Semarang. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *needs & environment analysis*, pembekalan bagi para relawan pengajar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris serta pendampingan belajar di Rumah Belajar KSB Semarang. Pembekalan bagi relawan pengajar mencakup materi serta teknik mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak melalui pendekatan interaktif dan kreatif. Program ini melibatkan mahasiswa dalam proses pendampingan belajar dengan tujuan mahasiswa mendapat pengalaman langsung mendukung pendidikan di akar rumput. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan semangat belajar anak-anak dampingan yang terpantau dari penambahan peserta serta tingginya tingkat kehadiran siswa.

Kata Kunci: Pendampingan, Bahasa Inggris, Rumah Belajar

ABSTRACT

This Community Service Program aims to support English language learning for underprivileged children at Rumah Belajar KSB Semarang. The program is conducted in three stages: needs and environment analysis, training for volunteer teachers without an English education background and learning assistance at Rumah Belajar KSB Semarang. The training for volunteer teachers includes materials and teaching techniques for English instruction tailored for children through an interactive and creative approach. This program involves university students in the learning assistance process to provide them with firsthand experience in supporting grassroots education. The Community Service Program successfully increased the children's enthusiasm for learning, as indicated by the growing number of participants and high student attendance rates.

Keywords*: Assistance, English Language, Rumah Belajar*

PENDAHULUAN

Struktur kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk mengajarkan bahasa Inggris sedini mungkin. Sebagai salah satu mata pelajaran pilihan yang dapat ditawarkan sekolah, bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang akan membekali siswa sebagai bagian dari masyarakat global. Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional dan bahasa global yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat dunia (Sharifian, 2009, Christal, 2003) telah mendorong sekolah-sekolah di tingkat dasar untuk mengajarkan

bahasa Inggris sejak dini. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh ahli *Second Language Acquisition*, Rod Ellis (1994) bahwa *'critical period'* atau masa emas dalam hidup seseorang untuk menguasai bahasa kedua adalah 10 tahun pertama dalam hidup manusia dimana pada masa tersebut seseorang akan lebih mudah menguasai bahasa kedua karena tingkat keelastisan otak serta tekanan dari lingkungan atau komunitas masih belum terlalu tinggi.

Mengingat posisi bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris tidak digunakan secara luas oleh masyarakat. Bahasa Inggris bahkan hanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah harus dimaksimalkan sedemikian dengan memperhatikan beberapa karakteristik khusus anak-anak agar pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di sekolah dapat maksimal (Scott & Ytreberg, 1996; Paul, 2003). Para guru atau pendamping belajar anak-anak perlu mengaplikasikan metode serta teknik-teknik mengajar yang tepat untuk anak-anak (Hartono, 2021).

Di samping proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, anak-anak perlu terus mendapatkan *exposure* terhadap bahasa Inggris di luar kelas. Dengan demikian, bahasa Inggris tidak hanya akan dipelajari sebagai sebuah mata pelajaran namun juga dikuasai sebagai bahasa kedua yang akan mengantar anak-anak menjadi bagian dari masyarakat global. Salah satu upaya memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak adalah dengan memberikan pendampingan belajar di luar kelas.

Kegiatan pendampingan belajar di luar kelas dapat dilakukan oleh *caretaker* seperti orang tua, kakak, pengasuh, atau tutor pendamping. Pendampingan belajar dapat dilakukan secara privat maupun korporat atau bersama-sama sebagai sebuah kelompok belajar baik di rumah maupun di tempat belajar informal. Salah satu tempat belajar informal yang menyelenggarakan kegiatan pendampingan belajar adalah Rumah Belajar KSB (Komsel Samaria Brotojoyo) yang ada di wilayah Semarang Utara.

Rumah Belajar KSB adalah sebuah komunitas belajar yang ada di bawah binaan Departemen Pastoral GBI Gajah Mada di Semarang. Rumah Belajar ini memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak pra-sejahtera yang ada di wilayah Brotojoyo, Semarang. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar di Rumah Belajar KSB ini adalah anak-anak dari keluarga pra-sejahtera dimana sebagian besar dari orang tua mereka berprofesi sebagai pemulung dan buruh. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendampingan adalah bahasa Inggris.

Mengingat para pendamping yang ada di Rumah Belajar KSB tidak memiliki cukup bekal pengalaman serta pendidikan untuk mengajar bahasa Inggris, tim pengabdi dari Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Unika Soegijapranata turut terlibat memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris kepada anak-anak di Rumah Belajar tersebut khususnya untuk anak-anak usia Sekolah Dasar. Program ini melibatkan mahasiswa agar mereka mendapat pengalaman melayani masyarakat di akar rumput. Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk membekali para pendamping belajar di Rumah Belajar KSB dengan materi dan teknik mengajar anak-anak sekaligus memberikan contoh implementasi kegiatan pendampingan belajar Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan mulai tahun 2023

dan masih akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Rumah Belajar KSB berada di wilayah Brotojoyo, Semarang. Rumah Belajar ini dibuka pada 15 Februari 2023 bersamaan dengan dibukanya tempat ini sebagai komunitas sel Samaria Brotojo. Sejak dibuka, aktivitas pendampingan belajar di Rumah Belajar KSB ini terus berlangsung dengan jadwal 3 kali dalam 1 minggu yaitu hari Senin, Jumat, dan Sabtu dan terbagi dalam beberapa sesi untuk anak-anak dari TK hingga kelas 6 SD yang berjumlah sekitar 40 orang anak.

Gambar 1. Rumah Belajar KSB

Pengajar atau pendamping belajar yang ada adalah para volunteer yang terdiri dari mahasiswa, guru berbagai mata pelajaran, serta purna tugas guru. Bertambahnya jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar ini membutuhkan lebih banyak guru pendamping. Di samping itu, kebutuhan pendamping dalam bahasa Inggris juga meningkat. Oleh sebab itu dibutuhkan pendampingan untuk anak-anak belajar bahasa Inggris di Rumah Belajar ini.

Gambar 2. Suasana belajar di Rumah Belajar KSB

Di samping itu, para pendamping belajar yang tersedia pada umumnya tidak memiliki latar belakang atau pengalaman mengajar bahasa Inggris, khususnya mengajar bhasa Inggris untuk anak-anak. Oleh karena itu, para relawan pendamping belajar ini memerlukan pembekalan pendampingan belajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Terkait dengan hal tersebut, untuk menjawab persoalan mitra, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: (1) *Needs and Environment Analysis* (2) Pembekalan Pendamping (3) Pendampingan Belajar. Pelaksanaan *Needs and Environment Analysis* dilakukan dengan observasi, interview, serta FGD. Kegiatan Pembekalan Pendamping dilaksanakan dalam bentuk workshop sedangkan kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan dengan turun langsung mendampingi belajar anak-anak sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengelola Rumah Belajar KSB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *Needs & Environment Analysis,* diperoleh hasil bahwa para pendamping belum pernah mendapatkan pembekalan pendampingan belajar Bahasa Inggris. Para pendamping belajar hanya memberikan bantuan pendampingan untuk anak-anak yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Anak-anak peserta kegiatan pendampingan belajar berasal dari berbagai sekolah dan dari berbagai tingkatan kelas serta kemampuan. Anak-anak peserta belajar berasal dari keluarga yang umumnya belum memiliki kesadaran serta kemampuan untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak mereka. Kegiatan pendampingan belajar merupakan kesempatan untuk anak-anak mendapatkan pelajaran tambahan di luar kegiatan belajar mereka di sekolah.

Para pendamping belajar yang ada adalah relawan yang merupakan mahasiswa berbagai jurusan dari berbagai universitas yang ada di kota Semarang serta relawan yang tidak

memiliki latar belakang pengalaman serta pendidikan bahasa Inggris. Dalam mendampingi anak-anak di mata pelajaran bahasa Inggris, para pendamping hanya membantu mengerjakan tugas sekolah.

Dari hasil *Needs analysis*, para pendamping mengharapkan adanya pembekalan bagi mereka untuk mengajar dalam bahasa Inggris. Para pendamping membutuhkan pendampingan berupa perbendaharaan ekpresi bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Inggris serta teknik-teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Anak-anak yang berjumlah sekitar 40 anak memerlukan tambahan materi pengetahuan dan pelatihan ketrampilan berbahasa Inggris di luar pelajaran dan tugas sekolah.

Menindaklanjuti hasil *environment and needs analysis*, pengabdi mengadakan kegiatan pembekalan untuk para pendamping.

Gambar 3.
Pembekalan 1 Pendamping

Pada tanggal 26 Oktober 2023, tim pengabdi melakukan pembekalan pendamping berupa workshop dengan materi utama tentang bagaimana mengajar anak-anak serta pengenalan ekspresi-ekspresi dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh para pendamping dalam interaksi di kelas. Selanjutnya, pembekalan yang kedua dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024 dengan materi utama tentang metode mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Dalam lokakarya tersebut, para pendamping belajar tentang metode-metode mengajar bahasa Inggris seperti suggestopedia dan total physical response.

Gambar 4. Pembekalan 2 Pendamping

Di samping kegiatan pembekalan pendamping, dilakukan pendampingan belajar untuk anak-anak oleh tim pengabdi. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara interaktif yang melibatkan keaktifan anak-anak peserta didik.

Gambar 5. Pendampingan belajar dengan teknik story telling

Gambar 6.
Pendampingan belajar dengan teknik drill

Gambar 7.
Pendampingan belajar dengan metode TPR dan teknik penggunaan lagu

Gambar 8. Pendampingan belajar dalam kelompok

Gambar 9. Pendampingan belajar khusus

KESIMPULAN

Dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, mitra dan tim pengabdi merasakan dampak positif. Bagi tim pengabdi, pengalaman mendampingi anak-anak di daerah kumuh untuk anak-anak pra-sejahtera menambah wawasan dan pengetahuan baru. Bagi mitra, untuk para pendamping mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru terkait metode dan teknik pendampingan belajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Bagi anak-anak peserta didik, mereka mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Dilaporkan bahwa semangat belajar anak-anak didik di Rumah Belajar KSB meningkat yang tampak dari semakin tingginya tingkat kehadiran anak dalam kegiatan pendampingan belajar.

Trend kehadiran anak dalam kegiatan pendampingan belajar menunjukkan peningkatan seperti terlihat pada Gambar 10.

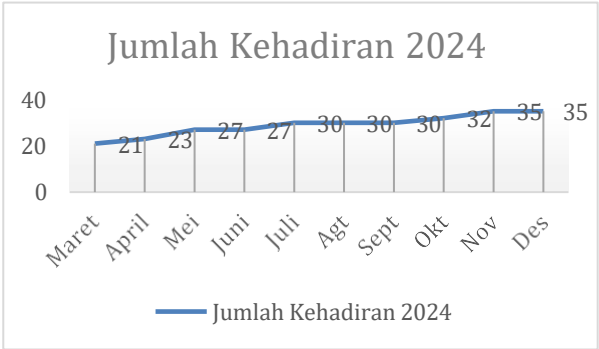

Gambar 10. Trend Kehadiran

Peningkatan semangat belajar anak diikuti dengan meningkatnya hasil pencapaian belajar secara umum. Secara khusus, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi pembelajaran tambahan serta media belajar untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di Rumah Belajar KSB Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Departemen Pastoral GBI Gajah Mada Semarang yang telah memberikan kepercayaan bagi Fakultas Bahasa dan Seni Soegijapranata dalam melakukan pendampingan di Rumah Belajar KSB. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ka. LPPM Soegijapranata Catholic University yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Crystal, D. 2003. *English as a Global Language*. Cambridge University Press.

Hartono, H. 2021. *Metode dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Usia Dini*. Unika Soegijapranata.

Paul, D. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Pearson.

Sharifian, F. 2009. *English as an International Language.* Perspectives and Pedagogical Issues. Multilingual Matters.